TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4697

POLA PIKIR GROWTH MINDSET DALAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI ISLAM

The Growth Mindset Perspective in the Values of Islam

Kasori Mujahid & Fityatul Muharromah
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
Kasori1967@gmail.com; pelangifita@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 16, 2024	Jan 1, 2025	Jan 12, 2025	Jan 17, 2025

Abstract

The growth mindset is the belief that abilities and intelligence can be developed through learning, perseverance, and effort. This concept is very relevant from the perspective of Islamic values, which encourage people to learn, strive, and improve themselves. In Islam, principles such as ikhtiar (effort), tawakal (surrender after effort), and sabar (patience) are in line with the growth paradigm. In addition, the Qur'an and hadith emphasize the importance of consistently improving oneself, learning from mistakes, and persisting in the face of difficulties in order to achieve spiritual and intellectual perfection. This article discusses the relationship between growth mindset and Islamic values, including its influence on Islamic education, which aims to shape people who are optimistic, confident, and oriented towards self-improvement. By incorporating the concept of growth mindset into Islamic education, it is hoped that the Muslim generation can develop into people who are optimistic, confident, and oriented towards self-improvement.

Keywords: Growth Mindset, Ikhtiar, Sabar, Tawakal, Islam, Education

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Pola pikir *growth mindset* adalah keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat berkembang melalui pembelajaran, ketekunan, dan usaha. Konsep ini sangat relevan dari sudut pandang nilai-nilai Islam, yang mendorong orang untuk belajar, berusaha, dan memperbaiki diri sendiri. Dalam Islam, prinsip-prinsip seperti ikhtiar (usaha), tawakal (berserah diri setelah berusaha), dan sabar (kesabaran) sejalan dengan paradigma pertumbuhan. Selain itu, Al-Qur'an dan hadits menekankan betapa pentingnya untuk memperbaiki diri secara konsisten, belajar dari kesalahan, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai kesempurnaan spiritual dan intelektual. Artikel ini membahas hubungan antara growth mindset dan nilai-nilai Islam, termasuk pengaruhnya terhadap pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk orang yang optimis, percaya diri, dan berorientasi pada perbaikan diri. Dengan memasukkan konsep growth mindset ke dalam pendidikan Islam, diharapkan generasi Muslim dapat berkembang menjadi orang yang optimis, percaya diri, dan berorientasi pada perbaikan diri.

Kata Kunci: Growth Mindset, Ikhtiar, Sabar, Tawakal, Islam,Pendidikan

PENDAHULUAN

Pola pikir seseorang memegang peranan penting dalam menentukan cara mereka menghadapi tantangan, kesulitan, dan proses belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pola pikir yang dikenal sebagai *development attitude* atau pola pikir bertumbuh, pertama kali diperkenalkan oleh Carol S. Dweck, mengacu pada keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan seseorang dapat dikembangkan melalui usaha, belajar, dan ketekunan (Dweck, 2006). Konsep ini menekankan pentingnya proses dan perjuangan untuk terus berkembang, bukan hanya berfokus pada hasil semata. Pengembangan diri adalah upaya seseorang untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas dirinya di bidang pribadi dan profesional untuk mencapai tujuan tertentu. Memiliki PolaUpaya seseorang untuk memiliki pola pikir berkembang itulah yang disebut *growth mindset* (Fathurahman et al, 2024)

Dari sudut pandang Islam, pola pikir ini selaras dengan ajaran yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang mengutamakan usaha, doa, dan tawakal. Dalam Al-Qur'an, disebutkan bahwa Allah hanya dapat mengubah keadaan suatu kaum jika mereka sendiri berusaha untuk mengubahnya. Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya bagi manusia untuk berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, sangat penting untuk terus maju dalam hidup kita, seperti yang ditunjukkan oleh sabda Rasulullah Saw "Barangsiapa yang harinya sekarang lebih baik dari kemarin, maka dia termasuk orang yang beruntung."

Oleh karena itu, perspektif Islam terhadap konsep mindset pertumbuhan relevan dan didukung oleh nilai-nilai spiritual yang mendorong manusia untuk terus berusaha, belajar, dan bertawakal. Dalam artikel ini, kita akan berbicara tentang bagaimana pola pikir pertumbuhan dapat diterapkan dalam kehidupan seorang Muslim, dengan merujuk pada ajaran Islam yang mendukung proses perkembangan diri secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini dilakukan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pemilihan metode kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh, melalui analisis terhadap data yang bersifat deskriptif dan eksploratif. (Creswell, 2014). Sementara itu untuk menggali dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dokumen, dan sumber referensi lainnya yang mendukung kajian topik penelitian, penelitia menggunakan studi pustaka *(library research)* (George, 2008).

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur yang berkaitan dengan konsep *growth mindset* dalam perspektif Islam, mencakup teori-teori psikologi yang relevan, penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, hadis Rasulullah ﷺ, serta pandangan para ulama. Sumber data yang digunakan dipilih secara selektif berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan tingkat keilmiahannya.

Sementara itu metode analisis isi juga digunakan untuk melakukan analisis data informasi yang didapatkan. Hal ini dilakukan dengan cara menemukan tema-tema utama, mengkategorikan informasi, dan mengaitkan hasil penelitian dalam literatur dengan kerangka konsep yang diteliti. Tujuan dari proses analisis ini adalah untuk menggabungkan wawasan teoritis dan nilai-nilai Islam untuk memahami bagaimana pemikiran pertumbuhan dapat diterapkan dalam kehidupan seorang Muslim.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai *growth mindset* dengan perspektif yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, serta menjadi referensi untuk pengembangan penelitian lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Growth Mindset dalam Islam

Growth mindset adalah keyakinan bahwa kemampuan dasar seseorang dapat dikembangkan melalui dedikasi, kerja keras, dan pembelajaran berkelanjutan. Menurut Dweck, individu dengan *growth mindset* cenderung memandang kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai batasan kemampuan mereka (*Dweck, 2006*). Yeager dan Dweck (2012) menjelaskan bahwa *growth mindset* melibatkan pola pikir di mana individu percaya bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat berkembang melalui usaha dan strategi yang efektif. Pola pikir ini membantu individu lebih tahan terhadap tantangan dan kegagalan, serta lebih terbuka terhadap pembelajaran baru (Yeager & Dweck, 2012).

Pendidikan islam mempunyai tujuan menghasilkan pribadi yang utuh secara fikriyah, jasadiyah dan ruhiyah. Ketiga aspek ini menjadi satu kesatuan yang dilahirkan dari pengetahun, pengalaman dan pemahaman dalam proses beragama. Dalam Q.S Al-Insyirah ayat 6 *"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"*. Dari sudut pandang psikologis, ayat-ayat ini memberikan kekuatan dan harapan kepada mereka yang mengalami masa sulit. Keyakinan bahwa "beserta kesulitan ada kemudahan" dapat memberikan semangat. Karena kita tahu bahwa keadaan sulit tidak akan bertahan selamanya dan ada cahaya di ujung terowongan, ini membantu kita untuk tetap positif dan gigih dalam menghadapi rintangan. Dalam hal keagamaan, ayat-ayat ini mengingatkan kita untuk bergantung pada Allah setiap saat. Kesulitan adalah ujian dari Allah untuk menguji iman dan ketakwaan kita. Jika kita sabar dan teguh, kita akan mampu melewati ujian dan menemukan kemudahan yang dijanjikan. Menurut Dweck, pertumbuhan mindset adalah cara berpikir yang percaya bahwa potensi dan kualitas psikologis seseorang dapat berkembang melalui latihan dan upaya yang lebih besar untuk menghadapi tantangan yang semakin sulit. Dweck (2006).

Hal senada disampaikan Allah Swt dalam Q.S Ar-Ra'du : 11 "Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri". Ayat tersebut meberikan dorongan yang kuat kepada seseorang yang sedang berada pada titik terendah dalam hidupnya untuk bangkit dan bergerak mengupayakan perbaikan keadaan. Hal ini secara tidak langsung menjadi satu dorongan bahwa setiap muslim haruus menata pola pikirnya, menata kehidupannya agar tidak tepuruk pada keadaan yang buruk. Setiap orang harus menggunakan setiap potensi yang dimiliki untuk bisa mengatasi dan menghadapi

permasalahan yang muncul sebagaimana konsep yang diajarkan dalam pemikiran *Growth Mindset*.

Di sisi lain konsep takdir mengatakan bahwa segala sesuatu di alam semesta ini, baik yang kecil maupun yang besar, baik masa lalu, masa kini, atau masa depan, telah ditetapkan dan diatur oleh Allah SWT sesuai dengan rencana-Nya sejak awal. Mereka tidak dapat diubah atau diubah oleh manusia (Nuraini et al, 2024). Keimanan yang teguh dan konsisten diperlukan untuk percaya pada takdir Allah. Ia percaya bahwa Sang Pencipta alam semesta telah merencanakan semua hal, baik itu kebahagiaan atau kesusahan. Dalam sebuah riwayat dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu, Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda, ""Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu, dia berkata, Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam telah bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya maka sesungguhnya telah sempurna imannya (keislamannya)" (Shahih Bukhari no. 6614).

Kisah Para Nabi yang Menunjukkan *Growth Mindset*

Kisah Nabi Muhammad Saw di Lembah Thaif adalah pelajaran berharga bagi umatnya. Nabi mengalami masa sulit setelah kehilangan 2 orang terdekatnnya yaitu istri dan pamannya, namun dakwah harus tetap berjalan. Pada tahun ke-10 kenabian Nabi Muhammad pergi ke Lembah Thoif untuk berdakwah memenuhi seruan Allah Swt. Sesampainya di Thoif, Nabi berharap penduduknya mau menerima dakwah beliau namun yang terjadi adalah sebaliknya. Penolakan yang dilakukan oleh penduduk Thoif pada saat itu sangatlah kasar. Nabi Muhammad Saw dilempari batu dan kotoran. Pada saat yang sama Malaikat Jibril diutus Allah Swt untuk menyampaiakan penawaran agar gunung-gunung di Thoif dihancurkan sebagai balasan atas apa yang dilakukan penduduknya terhadap Nabi. Hal yang tidak disangka oleh Malaikat Jibril bahwa Nabi Muhammad Saw menolak apa yang sudah ditawarkannya. Nabi Muhammad Saw memilih untuk tidak menyerah, tidak merasa sedih dan justru mendoakan penduduk Thoif agar suatu saat menerima hidayah dari Allah Swt. (Al Mubarokfuri, 1996)

Sikap yang dilakukan Nabi Muhammad Saw mencerminkan keyakinan beliau bahwa setiap kesulitan yang sedang dihadapi adalah bukan akhir dari segalanya. Beliau yakin bahwa setiap tantangan akan dapat membawa hasil yang lebih baik di masa yang akan datang jika disikapi dengan positif dan penuh harapan. Kita dapat melihat bahwa Nabi Muhammad Saw memiliki pemikiran yang sangat growth mindset, meskipun dihadapkan pada kesulitan yang besar beliau tetap optimis, yakin dan tidak menyerah untuk mencapai tujuan yang lebih besar.

Mengatasi *Fixed Mindset* dalam Perspektif Islam

Fixed Mindset, juga dikenal sebagai pola pikir tetap, didasarkan pada keyakinan bahwa sifat-sifat manusia sudah ada sejak awal. Setiap orang memiliki kecerdasan, kepribadian, dan sifat unik. Seseorang dengan pola pikir ini menunjukkan sikap pasrah, menerima sesuatu dengan cepat, dan menganggapnya sebagai keputusan. *Fixed mindset* adalah prinsip yang belum berkembang, dan sikap pesimis dan negatif dapat menghalangi seseorang untuk maju (Rehani & Mustofa, 2023). Dweck (2006) menjelaskan bahwa fixed mindset adalah keyakinan bahwa kualitas dasar, seperti kecerdasan dan bakat, bersifat tetap dan tidak dapat diubah. Menurut Yeager dan Dweck (2012), fixed mindset adalah pandangan bahwa kemampuan intelektual atau karakter tidak dapat berkembang melalui usaha.

Ciri-ciri orang yang memiliki mindset tetap diantaranya mereka menghindari masalah. Ketika kesulitan datang, menyerah adalah hal yang mudah (Sisk et al. 2018)). Tidak ingin menerima kritik atau nasihat yang bermanfaat (Burnette et al., 2013). Melihat upaya sebagai sia-sia merasa terancam oleh keberhasilan orang lain. Islam mengajarkan bahwa disetiap kegagalan adalah pelajaran yang berharga bagi manusia. Hal ini dapat dilhat dari kisah Nabi Musa dalam menghadapi Raja Fir'aun. Apa yang dilakukan oleh Nabi Musa menggambarkan ketabahan, keberanian, dan keyakinan dalam menghadapi tantangan besar. Firaun di kenal sebagai pengausa yang dzalim dan menyekutukan Allah Swt, bahkan ia menganggap dirinya sendiri adalah tuhan (Katsir, 2007). Allah Swt memberikan tugas kepada Nabi Musa untuk mendakwahi Firaun tentunya itu bukan hal yang mudah. Nabi Musa awalnya merasa takut, tidak yakin pada dirinya sendiri namun karena ini adalah perintah maka beliau tetap melaksanakan. Allah Swt menurunkan pertolonganNya kepada Nabi Musa hingga pada akhirnya mampu menghadapi Fir'aun. Sikap Nabi Musa menujukkan pola pikir *growth mindset*. Bahwa setiap ujian yang dating adalah bentuk kasih saying Allah Swt kepada hambaNya.

Praktik Growth Mindset dalam Kehidupan Muslim

Ajaran islam menggambarkan kesempurnaan yang meliputi segala aspek kehidupan. Setiap ibadah yang dilakukan mempunyai nilai maknawi sekaligus jasadi. Pola pikir kita berkaiatan dengan bagaimana menjalankan kehidupan sangat dipengaruhi oleh seberapa dalam kita mengenal agama dan menjalankannya. Praktik growth mindset dalam kehidupan muslim dapat tercermin pada ibadah yang dilakukan maupun dalam kehisupan sehari-hari. Ibadah yang biasa dilakukan diantaranya :

1. Sholat

   Setiap bacaan shalat merupakan pengagungan hamba kepada Tuhan SWT, sehingga disebut sebagai "doa" karena gerakan-gerakan shalat mengandung makna doa yang disampaikan kepada Tuhan SWT (Hayati, 2020). Sholat adalah cara spiritual untuk mengingat Allah, dan mengingat Allah adalah cara untuk membuat hati tenang dan damai. Jiwa dan hati adalah tempat utama ketenangan dan kebahagiaan . Memiliki hati yang tenang dan kebahagiaan bukanlah tujuan hidup manusia. Orang-orang bekerja keras setiap hari untuk mencapai ketenangan dan kebahagiaan (Muhyiddin, 2006)

2. Puasa

   Kesehatan fisik dan mental seseorang sangat dipengaruhi oleh puasa. Tubuh mengubah metabolismenya selama puasa, yang dapat bermanfaat. Salah satunya adalah sensitivitas insulin yang meningkat, yang membantu mengatur gula darah. Selain itu, puasa memicu proses autophagy, proses di mana sel-sel tubuh membersihkan diri dari zat-zat berbahaya dan sel-sel mati. Proses ini membantu peremajaan sel dan melindungi sel dari penyakit. Puasa memiliki efek mental yang baik, seperti menjadi lebih disiplin, lebih fokus pada Tuhan, dan lebih baik secara keseluruhan. Untuk memaksimalkan manfaat kesehatan sambil tetap kebugaran, penting untuk berpuasa dengan bijak dan menghindari dehidrasi. Untuk memastikan bahwa mereka aman dan layak untuk berpuasa, seseorang harus berkonsultasi dengan tenaga medis sebelum melakukannya (Cahyono & Fathan, 2023).

3. Sedekah

   Dalam Q.S Al Baqarah : 256 Allah Swt mendorong manusia untuk melakukan semua yang mereka bisa, terutama menyisihkan harta untuk bersedekah, dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah. Mereka yang membelanjakan hartanya karena Allah untuk menguatkan jiwanya dan melakukan kebajikan seperti tanah kebun yang subur, seperti yang digambarkan dalam terjemahan ayat sebelumnya (Kharismawan &Sulthoni, 2024)

Sementara itu dalam kehidupan sehari-hari growth mindset dapat dilakukan dengan cara :

1. Belajar dari kesalahan

   Carol Dweck menyatakan bahwa individu dengan pola pikir berkembang (growth mindset) melihat kesalahan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan

sebagai bukti ketidakmampuan. Kesalahan menjadi bagian dari proses untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi (Dweck, 2006)

2. Memaafkan orang lain

   Memaafkan dapat membantu seseorang menjadi lebih tenang. Memaafkan memungkinkan kita untuk mengalami emosi yang positif karena memungkinkan kita untuk melupakan hal-hal yang menyakitkan, melepaskan perasaan negatif, dan menenangkan hati. Selain itu, amarah yang kita rasakan akan berkurang, sakit hati yang kita rasakan akan hilang, dan dendam yang pernah ada dalam hati kita akan hilang (Nihayah et al, 2021)

3. Sabar

   Salah satu tanda kejujuran iman seseorang kepada Allah SWT adalah sikap sabar saat menghadapi musibah atau mendapatkan ujian dari-Nya. Dalam kasus ini, sabar adalah kemampuan untuk mengontrol diri sendiri agar tidak larut dalam kegelisahan. (Hafidz & Nurfadhilah, 2023)

4. Ikhtiar & Tawakal

   Setelah melakukan semua upaya, tawakalah adalah sikap berserah diri dan percaya sepenuhnya kepada kehendak Allah SWT. Ketika seseorang gagal mendapatkan pekerjaan, misalnya, mereka menjadi tawakal dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian ia menyerahkan semua kekhawatirannya kepada Allah SWT, dengan keyakinan bahwa apa pun yang terjadi akan terjadi dengan cara yang terbaik menurut kehendak-Nya.10 Dengan berusaha dengan sungguh-sungguh, seseorang merasa memiliki kendali atas keadaan tersebut, sementara tawakal membantu meredakan kecemasan dengan keyakinan bahwa ada kekuatan yang mengendalikan segalanya.Ikhtiar dan tawakal, dua konsep yang saling melengkapi, memengaruhi tindakan dan perspektif hidup umat Islam (Permata, 2025)

KESIMPULAN

1. Kesesuaian growth mindset dengan nilai-nilai islam.

   Menurut Al-Qur'an, "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri," (Q.S Ar Ra'd : 11) menunjukkan bahwa kemampuan manusia dapat ditingkatkan melalui usaha dan kerja keras. Ini mendorong orang untuk terus berkembang.

2. Pentingnya Usaha dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

   Dalam pendidikan Islam, mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim (HR. Ibnu Majah). Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam menghargai proses pembelajaran yang berkelanjutan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas seseorang.

3. Kesabaran dan Ketekunan.

   Dalam menghadapi kegagalan, orang dimotivasi untuk menjadi sabar dan tekun. Salah satu kunci kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari menurut Islam adalah kesabaran.

4. Pola Pikir Positif dalam Membentuk Karakter Islami.

   Seorang Muslim dapat mengembangkan pola pikir positif yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti percaya pada potensi diri, optimis, dan terus berusaha untuk mendapatkan ridha Allah dengan mengadopsi pendekatan pembangunan mindset.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mubarakfuri, S.A, . Ar-Raheeq Al-Makhtum. (1996). Sirah Nabawiyah. Riyadh: Maktaba Darus Salam

Barus, A. P., Manurung, P., & Zulkarnain, Z. (2024). Meningkatkan Growth Mindset Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VII SMP IT Nurul Hadina. *Analysis*, *2*(1), 09-21. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/453

Burnette, J. L., O'Boyle, E. H., VanEpps, E. M., Pollack, J. M., & Finkel, E. J. (2013). *Mind-sets matter: A meta-analytic review of implicit theories and self-regulation*. Psychological Bulletin, 139(3), 655–701. https://doi.org/10.1037/a0029531

Cahyono, N. A. S., & Fathan, M. N. (2023). Pengaruh puasa terhadap kesehatan tubuh, kesehatan mental, dan prestasi belajar. *Islamic Education*, *1*(4), 71-84. https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/643

Dweck, C. S. (2006). Mindset: The New Psychology of Success. New York: Random House Publishing Group.

Dweck, C. (2016). What having a "growth mindset" actually means. *Harvard business review*, *13*(2), 2-5.

Fathurrohmah, F., Thalia, D., Oktavianie, A. S., Daffa, A., & Yadi, M. S. (2024). PENGARUH GROWTH MINDSET TERHADAP PERKEMBANGAN BANGSA INDONESIA. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *2*(7), 109-116. http://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1845

George, M. W. (2008). *The Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know*. Princeton University Press.

Hafiz, M. I., & Nurfadillah, R. (2023). JUDUL ANALISIS KEUTAMAAN SIKAP SABAR DALAM MENGHADAPI MUSIBAH. *HIBRUL ULAMA*, *5*(1), 38-46. DOI: https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.501

Hayati, A. M. U. (2020). Shalat sebagai sarana pemecah masalah kesehatan mental (psikologis). *Spiritualita*, *4*(2). DOI: https://doi.org/10.30762/spr.v4i2.2688

Hartono. (2021). Changing University Students' Mindset: From Job Seekers to Job Creators. *Technium Soc. Sci. J.*, *18*, 433 https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/3026

Katsir, Ibnu. (2007). Kisah 25 Nabi dan Rasul. Jakarta : Pustaka Al Kautsar

Kharismawan, K. N., & Sulthoni, A. (2024). Motivasi Sedekah Dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Ayat-Ayat Sedekah Dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur. *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies*, *1*(3), 234-253.DOI**:** https://doi.org/10.51214/jisnas.v1i3.1033

Masie, S. R., Malabar, S., & Didipu, H. (2022). Model Growth Mindset dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Anak. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, *11*(1), 99-109. https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jentera/article/view/4801

Muhyiddin, A., Salahudin, A. 2006. Shalat: Bukan Sekedar Ritual Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 138

Nuraini, A. S., Ramadhan, B., Royani, I. U., Kurniawan, I. H., Qur'aini, M. N., Qinthara, S. S. F., & Widawati, R. (2024). Membedah Konsep Takdir dalam Aqidah Islam: Antara Ketentuan Ilahi dan Kebebasan Manusia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(4), 339-349. DOI: https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.412

Nihayah, U., Putri, S. A., & Hidayah, R. (2021). Konsep Memaafkan dalam Psikologi Positif. Indonesian Journal of Counseling and Development, 108-119. https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/bkpi/article/view/1031

Permata, S. (2025). *Ikhtiar and Tawakkul in The Story of Prophet Ibrahim AS and Their Role for Maintaining Mental Health* (Doctoral dissertation, Universitas Darussalam Gontor). http://repo.unida.gontor.ac.id/id/eprint/5072

Rasyidnita, P. (2024). PENGARUH MEMAAFKAN TERHADAP TINGKAT KEBAHAGIAAN PADA REMAJA. *IJBITH Indonesian Journal of Business Innovation, Technology and Humanities*, *1*(1), 44-54. https://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/download/1339/pdf/

Rehani, A., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(4), 487-496. DOI**:** https://doi.org/10.58230/27454312.273

Sari, J. D. F., & Khadijah, K. (2024). Pola Pikir dan Kepribadian Penyitas Kenakalan Remaja di Desa Pucung. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *3*(4), 409-415.

DOI: https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i4.4229

Sisk, V. F., Burgoyne, A. P., Sun, J., Butler, J. L., & Macnamara, B. N. (2018). *To what extent and under which circumstances are growth mind-sets important to academic achievement? Two meta-analyses.* Psychological Science, 29(4), 549–571. https://doi.org/10.1177/0956797617739704

Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets that promote resilience: When students believe that personal characteristics can be developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302–314. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00461520.2012.722805